

Emmaus Center

Seri Kelompok Kecil yang Transformatif

Selasa, 22 April 2025

**Pkl. 19.00–
20.30 WIB**

Pembacaan Alkitab dalam Konteks Kelompok

Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.

Bagaimana secara
efektif melakukan
pembelajaran Alkitab
bersama dalam
kelompok kecil dengan
memakai perspektif
pembelajaran
transformatif?

TUJUAN SESI

1. Pembelajaran Transformatif dan Perspektif Alkitab

2. Tiga konteks:

- Audience
- Kelompok Kecil
- Pembelajaran Transformatif

3. Contoh penerapan

ALUR PEMAPARAN

PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DAN PERSPEKTIF ALKITAB

BAGIAN 1

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

P. Cranton (2016)

...a process by which previously uncritically assimilated assumptions, beliefs, values, and perspectives are questioned and thereby become more open, permeable, and better validated.

Pembelajaran transformatif membawa seseorang mengalami perubahan persepsi dalam dirinya. Persepsi dan asumsi sebelumnya yang tidak pernah dievaluasi kemudian diganti dengan perspektif baru yang lebih baik dan benar.

Roma 12:1-2

Karena itu, **saudara-saudara, demi kemurahan Allah** aku menasihatkan kamu, supaya kamu **mempersembahkan tubuhmu** sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi **berubahlah (be transformed)** oleh **pembaharuan budimu (renewing of your mind)**, sehingga kamu dapat membedakan manakah **kehendak Allah**: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

Transformasi perspektif:

- Bersifat komunal - bukan hanya personal
- Berdasarkan karya keselamatan Allah melalui Kristus – bukan potensi manusia
- Sesuai dengan kehendak Allah, sebagai bentuk persembahan (apa yang berkenan kepada Allah) – bukan aktualisasi manusia, tidak otonom.

Roma 12:1-2

Karena itu, **saudara-saudara, demi kemurahan Allah** aku menasihatkan kamu, supaya kamu **mempersembahkan tubuhmu** sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi **berubahlah (be transformed)** oleh **pembaharuan budimu (renewing of your mind)**, sehingga kamu dapat membedakan manakah **kehendak Allah**: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

Transformasi perspektif:

- Transformasi spiritual
- Pengudusan melalui Firman dan oleh Roh Kudus
- Menjadi semakin serupa Kristus

Yoh. 17:17

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.

2 Tes. 2:13

...sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.

2 Kor. 3:18

...kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar. (bdk. Fil 2:5-8; Rom. 8:29)

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

Transformasi dalam perspektif Kristen:

Pembelajaran transformatif Kristen adalah proses ketika seseorang, dengan kuasa Roh Kudus, melalui kebenaran Firman Tuhan, mengubah perspektif/asumsi yang lama dengan perspektif baru yang sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga keseluruhan hidupnya semakin serupa Kristus.

Penjabaran

Proses transformasi:

- Kuasa Roh Kudus – tidak bisa hanya dengan kapasitas dan pemikiran rasional manusia

Sumber transformasi:

- Kebenaran Firman Tuhan – tidak bisa ‘critical reflection’ yang terlepas/mandiri.

Tujuan transformasi:

- Sesuai kehendak Tuhan – bukan sekedar aktualisasi diri (apa yang ingin dicapai)
- Serupa Kristus – bukan sekedar ‘a better/happier me’

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

1. Disorienting dilemma
2. Self-examination
3. A critical assessment of assumptions
4. Recognition of a connection between one's discontent and the process of transformation
5. Exploration of option for new roles, relationships, and action
6. Planning a course of action
7. Acquiring knowledge and skills for implementing one's plan
8. Provisional trying of new roles
9. Building competence and self-confidence in new roles and relationships
10. A reintegration into one's life on the basis of conditions dictated by one's new perspective.



FASE PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF

A. Pembelajaran Transformatif & Alkitab

1. Disorienting dilemma
2. Self-examination
3. A critical assessment of assumptions
4. Recognition of a connection between one's discontent and the process of transformation
5. Exploration of option for new roles, relationships, and action
6. Planning a course of action
7. Acquiring knowledge and skills for implementing one's plan
8. Provisional trying of new roles
9. Building competence and self-confidence in new roles and relationships
10. A reintegration into one's life on the basis of conditions dictated by one's new perspective.

FASE PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF dalam PEMBELAJARAN ALKITAB

1. Disorientasi & Dilema
2. Refleksi (Diri) Kritis
3. Merencanakan tindak lanjut (penerapan konkret)
4. Reintegrasi dalam hidup, sesuai perspektif yang baru.



TIGA KONTEKS

BAGIAN 2



- Audience:

jemaat umum yang hendak belajar

- Kelompok kecil:

memperhatikan dinamika dan interaksi kelompok

- Pembelajaran Transformatif

Mengadopsi konsep, alur dan elemen dari model pembelajaran transformatif

**Tiga
Konteks**



Audience

- **Andragogi:** lebih efektif untuk kaum muda dan dewasa (bukan anak-anak) – sesuai dengan konsep pembelajaran transformatif.
- **Level pemahaman:** perlu memperhatikan demografi anggota kelompok (mis: pendidikan, kapasitas penggalan Alkitab, pengalaman hidup, dsb).
- **Sikap hati:** mereka yang memang ingin belajar Firman Tuhan, atau paling tidak terbuka kepada pembelajaran Alkitab.
- **Asas manfaat:** anggota perlu mendapatkan manfaat dari pembelajaran Alkitab kelompok dan harus bisa diterapkan dalam hidup.



Kelompok Kecil

- **Asumsi:** pertemuan rutin dengan seorang pemimpin kelompok dan sejumlah jemaat yang menjadi anggota kelompok.
- **Pembelajaran Alkitab:** bisa menjadi bagian dari pemuridan (mis: kelompok pemuridan) atau berdiri sendiri (kelompok PA).
- **Anggota:**
 - Partisipasi secara aktif → salah satu penekanan utama Mezirouw mengenai pembelajaran transformatif.
 - Adanya dialog dan diskusi, merasa aman untuk terbuka dan mendapat kesempatan untuk berpendapat (tidak takut salah).
 - Pendidikan orang dewasa → banyak dikaitkan dengan pengalaman hidup

Kelompok Kecil

- **Peran pemimpin:**
 - Terutama sebagai fasilitator/pemandu– bukan sebagai pengkhotbah
 - Memberi kesempatan kepada anggota untuk berbicara dan berpendapat. Kesempatan berbicara diusahakan agar berimbang (semua anggota memiliki kesempatan)
 - Memberi arah diskusi dan pembelajaran:
 - Tetap fokus (tujuan, teks, waktu)
 - Klarifikasi (pertanyaan, maksud pernyataan)
 - Penjelasan konteks Alkitab terkait teks dan pesan teologis utama.
 - Penengah (beda pendapat, kesempatan bicara)

PA Pembelajaran Transformatif

1. Perlu terjadi 'disorienting dilemma'
 - Anggota merasa 'tidak nyaman' dengan kondisi yang ada karena adanya perspektif yang berbeda (perspektif kita vs perspektif Alkitab)
 - Bentuk disorienting dilemma:
 - Keyakinan saya berbeda dengan pengajaran Alkitab
 - Kenyataan hidup berbeda dengan pengajaran Alkitab

PA Pembelajaran Transformatif

2. Perlu terjadi refleksi kritis dan refleksi-diri kritis saat mempelajari Alkitab
 - Critical reflection: pemahaman obyektif akan perspektif-perspektif yang ada (Alkitab vs non-Alkitab).
 - Critical self-reflection: pemahaman subjektif → apa artinya bagi saya, apakah saya terima/miliki/percaya/taat atau tidak, mengapa demikian?
 - Critical reflection and critical self reflection harus melalui interaksi dengan Firman Tuhan supaya terjadi pembelajaran transformatif yang alkitabiah.
 - PA Transformatif: perlu sampai ke critical self reflection. Tidak cukup hanya critical reflection.

Contoh Refleksi (Mazmur 23)

Critical Reflection

Mazmur 23 mengajarkan bahwa Tuhan adalah sang gembala. Sebagai orang Kristen kita tidak perlu takut dan khawatir atas segala pergumulan yang ada. Kita tidak berjalan sendirian.

Critical Self-Reflection

Tuhan adalah gembala dalam hidup saya. Selama ini saya sering khawatir karena bisnis saya omsetnya menurun dan bahkan banyak utang. Padahal saya harus membiayai anak-anak yang masih sekolah dan orang tua yang sudah sakit. Saya sering tidak bisa tidur.

Jika apa yang dijanjikan Tuhan benar, ini adalah berita yang melegakan. Saya tidak mengerti caranya tapi sang Gembala pasti akan menjaga hidup saya – apa pun yang terjadi nantinya.

PA Pembelajaran Transformatif

2. Perlu terjadi refleksi kritis dan refleksi-diri kritis saat mempelajari Alkitab
 - Perlu ada dialog dan interaksi: mengintegrasikan pengalaman hidup anggota dalam pembelajaran Firman Tuhan.
 - Perlu keseimbangan antara diskusi pemahaman Firman dan sharing pengalaman pribadi
 - Pelajaran iman yang diperoleh: ilustrasi kamera thermal (J. Pennington, *Reading the Gospels Wisely*). Bagian yang paling terang/panas adalah inti dan pesan teologis utama teks. Namun tetap ada bagian-bagian lain yang cukup panas dan terang – bisa menjadi pesan teologis juga yang bisa diangkat anggota. Intinya: terbuka tapi tetap terkendali.

PA Pembelajaran Transformatif

2. Perlu terjadi refleksi kritis dan refleksi-diri kritis saat mempelajari Alkitab
 - Salah satu cara utama mendorong refleksi kritis dan refleksi diri kritis: melalui pertanyaan.
 - Beri pertanyaan yang spesifik dan terkait refleksi kritis dan refleksi diri kritis
 - Refleksi kritis: pemahaman mengenai teks Alkitab – diskusi dan kontras dengan pandangan umum
 - Refleksi diri kritis: kebenaran Alkitab dalam kaitan dengan diri kita
 - Pertanyaan bersifat open ended (tidak sekedar: ya/tidak), paling tidak perlu ada pertanyaan lanjutan.
 - Pentingnya probing (pertanyaan lanjutan untuk memperdalam)
 - Kaitkan dengan pengalaman real yang kita alami



PA Pembelajaran Transformatif

3. Merencanakan tindak lanjut

- Pengikut Kristus: bukan pendengar Firman tapi pelaku (Mat. 7:24-27; 28:20; Yak. 1:22-25).
- Perlu ada langkah konkret sebagai follow up dari apa yang dipelajari.
- Langkah yang konkret mendorong anggota untuk belajar menghidupi kebenaran Firman Tuhan secara nyata.

Contoh Tindak Lanjut (Matius 28:18-20)

Normatif - general

Bagi saya ini reminder bahwa sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk pergi bermisi dan menghasilkan murid. Jadi kita harus gunakan setiap waktu kita untuk bermisi dan menghasilkan murid karena ada kuasa Tuhan yang menyertai.

Konkret-Personal

- Saya diingatkan bahwa tugas saya sebagai guru sekolah minggu bukan supaya anak-anak kelas saya senang dan bisa fun, tapi mendidik mereka menjadi murid Kristus.
- “ajarlah mereka melakukan” - mulai hari ini saya belajar jadi teladan dalam doa dan membaca Alkitab, karena untuk mengajar anak SM menjadi pelaku Firman, saya harus jadi pelaku Firman dulu.



PA Pembelajaran Transformatif

4. Reintegrasi ke dalam hidup
 - Pasca pembelajaran Firman Tuhan
 - Kadang membutuhkan waktu yang lama agar apa yang dipelajari benar-benar dihidupi terus.
 - Bagian kita: menabur Firman Tuhan

CONTOH PENERAPAN PA PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF

BAGIAN 3

Mazmur 42:1-6

1 Untuk pemimpin biduan.

Nyanyian pengajaran bani Korah.

2 Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah.

3 Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah?

4 Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena sepanjang hari orang berkata kepadaku: "Di mana Allahmu?"

5 Inilah yang hendak kuingat, sementara jiwaku gundah gulana; bagaimana aku berjalan maju dalam kepadatan manusia, mendahului mereka melangkah ke rumah Allah dengan suara sorak-sorai dan nyanyian syukur, dalam keramaian orang-orang yang mengadakan perayaan.

6 Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!

Mazmur 42:1-6

Ayat 2-3

- Apa saja perasaan yang dicatat dalam ayat 2-3?
- Apakah perasaan tersebut penting bagi orang Kristen? (**critical reflection**)
- Apakah saya merasakan hal yang sama saat ini?
- Jika tidak, mengapa demikian? (**disorienting dilemma – critical self reflection**)

2 Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah.

3 Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup.
Bilakah aku boleh datang melihat Allah?

Mazmur 42:1-6

Ayat 4

- Apa yang sebenarnya permasalahan dari pemazmur?
- Jika diganti dengan bahasa sekarang, bagaimana mengatakan: “Di mana Allahmu?” (**pengalaman**)
- Apa maksud “air mataku menjadi makananku siang dan malam”?
- Apakah kita pernah alami yang dialami pemazmur: menangis tidak henti karena ada orang yang jahat kepada kita/orang yang kita kasihi – dan kita tidak berdaya? Ceritakan (**pengalaman**)

4 Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena sepanjang hari orang berkata kepadaku: “Di mana Allahmu?”

Mazmur 42:1-6

Ayat 5

- Apa solusi pemazmur saat *di-bully*?
- Pemazmur mencurahkan isi hatinya kepada Allah. Kepada siapa/apa kita biasanya curhat jika ada masalah?
- Mengapa kita tidak curhat terlebih dahulu kepada Allah? (*critical self reflection*)

5 Inilah yang hendak kuingat,
sementara jiwaku gundah gulana
[NIV: *as I pour put my soul*];
bagaimana aku berjalan maju dalam
kepadatan manusia,
mendahului mereka melangkah
ke rumah Allah
dengan suara sorak-sorai
dan nyanyian syukur,
dalam keramaian orang-orang
yang mengadakan perayaan.

Mazmur 42:1-6

Ayat 6

- Pernyataan di ayat 6 penting karena juga dicatat di 42:12 dan 43:5.
- Apa hal pertama yang dilakukan pemazmur saat tertekan dan gelisah? Apa hal-hal berikut yang dilakukan permazmur?
- Apakah kita pernah seperti itu (berbicara kepada diri sendiri – menyemangati diri/berperang batin?)
- Mengapa ayat 6 ini penting diterapkan orang percaya? Apakah ada yang mau sharing pengalamannya?

⁶ Mengapa engkau tertekan
(**downcast**), hai jiwaku,
dan gelisah (**disturbed**) di dalam
diriku?

Berharaplah kepada Allah!
Sebab aku akan bersyukur lagi
kepada-Nya,
penolongku dan Allahku!

Mazmur 42:1-6

Kesimpulan dan Penerapan

- Apa pelajaran iman utama dari Mazmur 42 ini?
- Apa satu hal yang Allah nyatakan atau ingatkan kepada kita melalui Mazmur 42 ini?
- Apa satu langkah konkret yang akan kita lakukan sebagai respons terhadap Mazmur 42 ini?

⁶ Mengapa engkau tertekan
(**downcast**), hai jiwaku,
dan gelisah (**disturbed**) di dalam
diriku?

Berharaplah kepada Allah!
Sebab aku akan bersyukur lagi
kepada-Nya,
penolongku dan Allahku!

Emmaus Center

Seri Kelompok Kecil yang Transformatif

Selasa, 22 April 2025

**Pkl. 19.00–
20.30 WIB**

Pembacaan Alkitab dalam Konteks Kelompok

Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.